

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Mata Kuliah Kewirausahaan

a. Pengertian Mata Kuliah Kewirausahaan

Menurut Marie dalam Tiara dan Nurida (2017 hlm. 91) mata kuliah kewirausahaan dapat diartikan sebagai berikut:

merupakan proses secara sistematis dan berkelanjutan baik formal maupun informal dalam rangka membentuk manusia wirausaha. Pendidikan kewirausahaan ini tidak hanya bertujuan mengubah jiwa atau sikap agar memenuhi kriteria manusia wirausaha, tetapi juga bertujuan untuk dapat meningkatkan keterampilan dan keahlian tertentu sehingga dapat mendukung seseorang atau suatu masyarakat dalam berwirausaha.

Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Mahasiswa dalam Modul Pembelajaran Kewirausahaan (2013, hlm. ii) menjelaskan bahwa mata kuliah kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai berikut:

merupakan pelajaran yang membentuk karakter wirausaha atau minimal mahasiswa menambah pengetahuan mahasiswa mengenai seluk-beluk bisnis baik dari sisi *soft skill* maupun *hard skill* sehingga mahasiswa mampu memanfaatkan peluang- peluang yang ada di sekitarnya dalam menciptakan usaha sendiri setelah lulus maupun saat masih kuliah. Pada tahun ini dihasilkan rencana pembelajaran secara rinci, beserta bahan ajar yang kami berharap dapat digunakan oleh kalangan dosen pengampu di perguruan tinggi.

Mata kuliah kewirausahaan yang ada pada kurikulum saat ini memiliki manfaat untuk memberikan pengetahuan dan pendidikan terhadap mahasiswa tentang kewirausahaan. Menurut Suherman dalam Yudhi dan Yunita (2014, vol. 15 no. 1 hlm. 4) mengemukakan bahwa:

pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan yang mengajarkan agar orang mampu menciptakan kegiatan usaha sendiri. Pendidikan tersebut ditempuh dengan cara membangun keimanan, jiwa dan semangat; membangun dan mengembangkan sikap mental dan watak wirausaha; mengembangkan daya pikir dan cara berwirausaha; memajukan dan mengembangkan daya penggerak diri; mengerti dan menguasai teknik-teknik dalam menghadapi risiko, persaingan dan suatu proses kerjasama; mengerti dan menguasai kemampuan menjual ide; memiliki kemampuan kepengurusan atau pengelolaan; serta mempunyai keahlian tertentu termasuk penguasaan bahasa asing tertentu untuk keperluan komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian Susilaningsih (2015, vol.11 no. 1 hlm. 8) pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi disimpulkan sebagai berikut:

...yaitu berkaitan dengan membangun karakter wirausaha, pola pikir wirausaha, dan perilaku wirausaha yang selalu kreatif dan inovatif, menciptakan nilai tambah atau nilai-nilai baik (values), memanfaatkan peluang dan berani mengambil risiko. Menghadapi tantangan masa depan yang sangat kompetitif, maka perilaku kewirausahaan diperlukan bagi semua bidang pekerjaan atau profesi. Oleh karena itu pendidikan kewirausahaan dapat dilaksanakan di perguruan tinggi dan diberlakukan kepada semua mahasiswa tanpa memandang bidang ilmu yang dipelajari, karena pendidikan kewirausahaan bukan pendidikan bisnis.

Maka berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mata kuliah kewirausahaan merupakan pendidikan yang sistematis dan terstruktur yang dilaksanakan oleh pendidikan tinggi guna memberikan bekal kepada mahasiswa agar mampu menjadi wirausaha terdidik sesuai dengan bidang keilmuan yang didalamnya, di mana diharapkan kelak mampu menjadi wirausaha yang memiliki jiwa wirausaha dan mampu bersaing serta membuka lapangan pekerjaan sebagai solusi dari permasalahan pengangguran yang ada.

b. Fungsi Mata Kuliah Kewirausahaan

Yudhi dan Yunita (2014, vol. 15 no. 1 hlm. 5) menerangkan bahwa fungsi mata kuliah kewirausahaan adalah sebagai berikut:

merupakan wahana pembelajaran untuk: menanamkan jiwa wirausaha sebagai dasar dari pelajaran lain; menumbuhkan sikap dan perilaku wirausaha; memberikan bekal teknis berwirausaha; memberikan pengalaman menjalankan usaha; dan menumbuhkan kemampuan beradaptasi dalam menghadapi berbagai perubahan di masyarakat. Maka mata kuliah kewirausahaan dapat berfungsi membimbing dan membentuk jiwa wirausaha dan menumbuhkan sikap dan perilaku wirausaha agar muncul minat mahasiswa untuk bisa berwirausaha.

c. Tujuan Mata Kuliah Kewirausahaan

Pada dasarnya pelaksanaan mata kuliah kewirausahaan pada pendidikan tinggi merupakan salah satu implemementasi dari pendidikan kewirausahaan yang telah diwajibkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Adapun perlunya pendidikan kewirausahaan di Indonesia menurut R. Djatmiko Danuhadimedjo dalam Agustina Kristiani (2016, hlm. 26) adalah:

1. untuk mengembangkan, memupuk dan membina bibit atau bakat pengusaha sehingga bibit tersebut lebih berbobot dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang mutakhir; 2. untuk memberikan kesempatan kepada setiap manusia supaya sedapat mungkin dan menumbuhkan kepribadian wirausaha; 3. pendidikan kewirausahaan menjadi manusia berwatak dan unggul, memberikan kemampuan untuk membersihkan sikap mental negatif meningkatkan daya saing dan daya juang; 4. dengan demikian apabila kepribadian wirausaha kita miliki, maka negara kita yang sedang berkembang ini akan dapat menyusul ketinggalan atau menyamai negara yang sudah maju; 5. untuk menumbuhkan cara berpikir yang rasional dan produktif dalam memanfaatkan waktu dan faktor-faktor modal yang dimiliki oleh wirausaha tradisional pribumi.

d. Indikator Pengetahuan Kewirausahaan

Untuk menjadi seorang wirausahaan dibutuhkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dikenal dengan istilah kompetensi kewirausahaan. Sesuai dengan ungkapan Michael Harris dalam Suryana (2014, hlm. 81) yang menyebutkan bahwa, “wirausahawan yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang memiliki sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan”.

Beberapa bekal pengetahuan yang perlu dimiliki menurut Suryana (2014, hlm. 81) diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) pengetahuan mengenai usaha yang akan dimiliki atau dirintis,
- 2) pengetahuan lingkungan usaha yang ada,
- 3) pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab,
- 4) pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

e. RPS Mata Kuliah Kewirausahaan

Mata kuliah kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Unpas, mata kuliah ini harus diikuti pada semester empat yang memiliki bobot sebanyak dua sks. Untuk mengetahui seberapa berpengaruh materi mata kuliah kewirausahaan pada perintisan usaha mahasiswa, maka diperlukan kajian lebih lanjut mengenai rencana pembelajaran semester mata kuliah kewirausahaan yang ada di program studi pendidikan ekonomi FKIP Unpas, adapun penjabaran dari RPS mata kuliah kewirausahaan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Konsep Dasar Kewirausahaan

a) Ilmu Kewirausahaan

Ilmu kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya.

b) Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah proses pembelajaran dimana di dalamnya terdapat kemampuan untuk kreatif dan inovatif yang dapat dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

c) Wirausaha

Wirausaha adalah orang-orang yang mengenal potensi dan belajar untuk mengembangkan potensi untuk menangkap peluang dan mengorganisir usaha dalam mewujudkan cita-citanya.

d) Objek Studi Kewirausahaan

1. Kemampuan merumuskan tujuan hidup/usaha;
2. Kemampuan memotivasi diri;
3. Kemampuan berinovasi;
4. Kemampuan berinisiatif;
5. Kemampuan membentuk modal uang dan modal barang;
6. Kemampuan mengatur waktu;
7. Kemampuan mental;
8. Kemampuan membiasakan diri dalam mengambil hikmah.

e) Karakteristik Wirausaha Unggul

- | | |
|---|--|
| 1. <i>Desire for immediate feedback</i> | 7. <i>Desire for immediate feedback</i> |
| 2. <i>High level of energy</i> | 8. <i>High level of energy</i> |
| 3. <i>Motivation to excel</i> | 9. <i>Motivation to excel</i> |
| 4. <i>Orientation to the future</i> | 10. <i>Orientation to the future</i> |
| 5. <i>Willingness to learn from failure</i> | 11. <i>Willingness to learn from failure</i> |
| 6. <i>Leadership ability</i> | 12. <i>Leadership ability</i> |

f) Karakteristik Wirausaha

1. *Skill at organizing*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
2. *Value of achievement over money*, yaitu menghargai prestasi daripada uang.

g) Ciri-Ciri Wirausaha

- | | |
|--|--------------------------|
| 1. Percaya diri | 4. Kepemimpinan |
| 2. Berorientasi pada hasil | 5. Keorisinilan |
| 3. Pengambil resiko dan suka tantangan | 6. Berorientasi ke depan |

h) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jiwa Wirausaha

1. Intelegensi
2. Latar belakang budaya
3. Tingkat pendidikan
4. Usia
5. Pola asuh keluarga
6. Jenis kelamin

i) Proses Kewirausahaan

(a) Faktor pemicu munculnya kewirausahaan:

1. Wirausahawan dianggap pahlawan
2. Pendidikan kewirausahaan
3. Faktor ekonomi kependudukan
4. Kemajuan Teknologi
5. Gaya hidup bebas
6. *E-commerce* dan *world wide web*

(b) Faktor-faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan wirausaha:

- Faktor penyebab kegagalan
- 1. Ketidakmampuan manajemen
- 2. Kurang pengalaman
- 3. Pengendalian keuangan yang buruk
- 4. Lemahnya usaha pemasaran
- 5. Kegagalan dalam perencanaan

6. Pertumbuhan tak terkendali
7. Lokasi tidak strategis
8. Pengendalian persediaan yang tidak tepat
9. Penetapan harga yang tidak tepat
10. Ketidakmampuan transisi kewirausahaan
 - Cara menghindari kegagalan
 1. Mengetahui bisnis anda secara mendalam
 2. Mengembangkan rencana bisnis yang matang
 3. Mengelola sumber daya keuangan
 4. Memahami laporan keuangan
 5. Mengelola orang secara efektif
 6. Jaga kondisi anda
 - Faktor penyebab keberhasilan
 1. Kemampuan, kemauan yang kuat, dan kerja keras
 2. Kesempatan dan peluang
 3. Menjaga reputasi/citra/*image*
 4. Konsentrasi
 5. Modal hanya pelengkap
 - a. Keuntungan dan kerugian berwirausaha
 - Keuntungan
 1. Otonomi
 2. Tantangan awal dan motif berprestasi
 3. Kontrol finansial
 - Kerugian
 1. Pengorbanan personal
 2. Tanggung jawab tidak terbatas
 3. Kecilnya margin keuntungan/kemungkinan gagal

2) Fungsi dan Peran Wirausaha serta Bagaimana Memunculkan Ide dan Peluang dalam Berwirausaha (Berpikir Perubahan)

a) Profil wirausaha-intensitas kerja

1. *Home based new ventures*: Wirausaha yang menjalankan kegiatan usahanya dirintis di rumah atau tempat tinggalnya, atau *home-industries*.
2. *Family-owned business*: Kegiatan usaha yang dijalankan atau dimiliki oleh beberapa anggota keluarga secara turun temurun.
3. *Part-time entrepreneur*: Wirausaha yang menjalankan kegiatan usahanya hanya sebagian waktu saja dan bersifat sampingan, bukan sebagai pekerjaan tetapnya.
4. *Copreneur*: Kegiatan usaha yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang sama-sama sebagai pemilik usaha dan menjalankan usahanya bersama-sama.

b) Fungsi wirausaha

1. Fungsi makro wirausaha: Wirausaha berperan sebagai penggerak, pengendali dan pemacu perekonomian suatu bangsa.
2. Fungsi mikro wirausaha: Sebagai pelaksana usaha (*businessman*)
 - Mengembangkan produk baru, teknologi baru, citra baru, dll.
 - Meniru & menduplikasi
 - Meniru & memodifikasi

c) Ide dan Peluang Usaha

1. Cara Memunculkan Ide Wirausaha
 - a. *Brainstorming*: Merupakan proses interaksi antara sekelompok kecil orang yang bertujuan untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru dan inovatif.
 - b. *Mind-Mapping*: Merupakan teknik grafis yang mendorong pemikiran kedua sisi otak secara visual memperagakan berbagai macam hubungan antara gagasan dan meningkatkan kemampuan untuk memandang masalah dari berbagai sisi pandang.
 - c. *Rapid Prototyping*: Merupakan proses menciptakan model dari suatu ide yang memungkinkan wirausahawan menemukan kecacatan ide tersebut sehingga perbaikan rancangannya dapat dilakukan.

2. Melindungi Ide/Gagasan Anda

- a. Hak Paten: Merupakan pengakuan dari paten & Trademark Office (PTO) kepada penemu produk yang memberikan hak eksklusif untuk membuat, menggunakan & menjual hasil penemuan tersebut dalam kurun waktu tertentu.
- b. Merek Dagang: Merupakan kata, ungkapan, simbol, logo, nama, rancangan yang digunakan perusahaan untuk mengidentifikasi keaslian produk atau membedakannya dari barang-barang lain di pasaran.
- c. Hak Cipta: Merupakan hak eksklusif yang melindungi pencipta karya asli seperti dalam bidang kesastraan, drama, musik dan artistik.

3. Cara Menangkap Peluang Usaha

- a. Menciptakan produk baru yang berbeda
- b. Mengamati pintu peluang
- c. Menganalisis produk dan proses secara mendalam
- d. Menaksir biaya awal
- e. Memperhitungkan resiko (pesaing, teknik, dan finansial)

4. Bekal pengetahuan dasar wirausaha

- a. Pengetahuan mengenai bidang usaha yang akan dijalankan
- b. Pengetahuan lingkungan usaha di sekitarnya
- c. Pengetahuan tentang peran & tanggung jawab wirausaha
- d. Pengetahuan tentang kepribadian & kemampuan diri
- e. Pengetahuan tentang manajemen & organisasi bisnis.

5. Bekal keterampilan dasar wirausaha

- a. *Technical Skill*
- b. *Human Relation Skill*
- c. *Conceptual Skill*
- d. *Decision Making Skill*
- e. *Time Management Skill*

6. Tips berhasil dalam wirausaha

- a. *Individual Skill and attitude*
- b. *Knowledge of business*
- c. *Establishment of Goal*
- d. *Take Advantages of the Opportunity*
- e. *Adapt to the change*
- f. *Minimize the threats to business*

3) Etika Bisnis Dalam Berwirausaha

a) Pengertian etika bisnis: Etika adalah suatu komitmen untuk melakukan sesuatu yang benar dan menghindari sesuatu yang salah. Etika bisnis adalah kode etik perilaku pengusaha berdasarkan prinsip-prinsip dasar berperilaku yang dijadikan tuntunan dalam berusaha.

b) Mengapa etika bisnis diperlukan: Dapat menjamin kepercayaan dan loyalitas dari semua unsur yang berpengaruh pada perusahaan (*stakeholder loyalty*) dalam membuat keputusan-keputusan perusahaan dan dalam memecahkan persoalan perusahaan, karena keputusan perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh stakeholders.

c) 8 Kelompok Stakeholder yang mempengaruhi Etika bisnis

- | | |
|----------------------------------|----------------------------|
| 1. Para Pengusaha & Mitra Usaha; | 5. Bank Penyandang Dana; |
| 2. Petani & Pemasok Bahan Baku; | 6. Investor Penanam Modal; |
| 3. Organisasi Pekerja ; | 7. Masyarakat Umum; |
| 4. Pemerintah; | 8. Pelanggan. |

d) Prinsip-prinsip etika dan perilaku bisnis

1. Kejujuran (*honesty*);
2. Integritas (*integrity*);
3. Memelihara janji (*promise keeping*);
4. Kesetiaan (*fidelity*);
5. Kewajaran/keadilan (*fairness*);
6. Suka membantu orang lain (*caring for others*);
7. Hormat kepada orang lain (*respect for others*);
8. Dapat dipertanggungjawabkan (*accountability*);
9. Warga negara yang bertanggung jawab (*responsibility citizenship*);
10. Mengejar keunggulan (*pursuit of excellence*).

e) 5 Jenis tanggung jawab perusahaan

1. Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan;
2. Tanggung Jawab Terhadap Karyawan;
3. Tanggung Jawab Terhadap Pelanggan;
4. Tanggung Jawab Terhadap Investor;

5. Tanggung Jawab Terhadap Masyarakat.

4) Memilih Lokasi dan Tata Ruang Usaha

a) Lokasi: Sumber keunggulan bersaing

- | | |
|--------------------------------|-------------------------------|
| 1. Kedekatan dengan Pasar | 7. Trend Populasi |
| 2. Kedekatan dengan Bahan Baku | 8. Akses Internet |
| 3. Persediaan Tenaga Kerja | 9. Persaingan |
| 4. Tingkat Upah | 10. Clustering |
| 5. Tingkat Pajak | 11. Jaringan Transportasi |
| 6. Iklim Bisnis | 12. Kualitas Hidup Masyarakat |

b) Kriteria Lokasi untuk Eceran & Pabrik

- | | |
|------------------------------|----------------------------|
| 1. Ukuran daerah Perdagangan | 6. Lalu Lintas Pelanggan |
| 2. Tingkat Kompetisi | 7. Tempat Parkir yang Luas |
| 3. Jaringan Transportasi | 8. Reputasi |
| 4. Hambatan Fisik & Ras | 9. Ruang untuk Perluasan |
| 5. Hambatan Politik | 10. Visibilitas |

c) Pilihan Lokasi untuk Eceran & Pabrik

1. Central Business Unit
2. Di Sekitar Tempat Tinggal
3. Pusat Perbelanjaan/ Mall
4. Dekat dengan Pesaing
5. Daerah Terpencil
6. Bisnis Rumahan

d) Pertimbangan Rancangan & Tata Ruang

1. Ukuran
2. Konstruksi Bangunan
3. Eksterior & Interior Bangunan
4. Papan Nama/ Reklame
5. Peralatan Pendukung

e) Bangun, Sewa atau Beli

1. Keputusan Membangun
 - Memiliki Dana yang Tidak Terbatas

- Pemilik Mampu Merancang & Membangun Fasilitas yang Baik
- Dapat memberikan Citra Positif Kepada Calon Pelanggan

2. Keputusan Menyewa

- Tidak memerlukan uang Muka yang Besar
- Masa Sewa yang Tidak Menentu
- Keterbatasan Melakukan Renovasi

3. Keputusan Membeli

- Diperlukan Cukup Banyak Analisa
- Menyiapkan Dana Tambahan untuk keperluan Renovasi, dll

5) Bentuk-Bentuk Kewirausahaan

- a) Bentuk-bentuk Kepemilikan Bisnis: Usaha Perseorangan, Kemitraan atau Perseroan
- b) Bentuk-bentuk Waralaba
- c) Keuntungan & Kerugian Berbagai bentuk kepemilikan Bisnis & Waralaba

6) Merintis Usaha Baru

- a) Cara Memasuki Dunia Usaha
- b) Profil Usaha Kecil & Model Pengembangannya
- c) Kerangka Hipotesa Pengembangan Usaha Kecil

7) Membeli Perusahaan yang Sudah Ada

- a) Tahap-tahap Dalam Membeli Perusahaan
- b) Mengevaluasi atau Memeriksa Secara Mendalam Perusahaan Yang Telah Ada
- c) Metode Untuk Menentukan Nilai Perusahaan
- d) Menegosiasikan Kesepakatan Harga

8) Kerjasama Manajemen

- a) Kepemimpinan Dalam Perekonomian Baru
- b) Memperkerjakan Karyawan Yang Tepat
- c) Membentuk Struktur & Budaya Yang Tepat
- d) Tantangan Dalam Memotivasi Karyawan

9) Pengelolaan dan Strategi Usaha

- a) Apa itu Strategi?

- b) Strategi Bersaing Dalam Kewirausahaan
- c) Berbagai Bentuk Strategi Bisnis

10) Menyusun Rencana Bisnis yang Unggul

- a) Mengapa Harus Menyusun Rencana Bisnis?
- b) Unsur-unsur Dalam Rencana Bisnis
- c) Membuat Presentasi Rencana Bisnis
- d) Apa Yang Dicari Investor Dalam Rencana Bisnis
- e) Dasar-dasar Laporan keuangan
- f) Menyusun Proyeksi Laporan Keuangan
- g) Mengelola & Manajemen Arus Kas
- h) Menyiapkan Anggaran Kas

2. Perintisan Usaha

a. Pengertian Perintisan Usaha

Menurut Suharyadi, dkk (2007, hlm. 121) Merintis usaha baru atau bisnis baru yaitu membentuk dan mendirikan usaha dengan menggunakan modal, ide, organisasi, dan manajemen yang dirancang sendiri.

Peggy Lambing dan Charles R. Kuehl dalam Suryana mengemukakan bahwa ada beberapa kemungkinan tipe aktivitas kewirausahaan (*entrepreneurial*) antara lain sebagai berikut,

1. dengan konsep baru dan bisnis baru, yaitu wirausahawan yang mengembangkan suatu produk baru atau suatu ide baru, dan mengembangkan bisnis dengan konsep baru; 2. Konsep yang sudah ada, tetapi dengan bisnis baru, yaitu orang yang memulai bisnis baru berdasarkan pada konsep lama. Banyak para wirausahawan/*entrepreneur* yang memulai usaha dan bersaing dengan pengusaha yang ada, dengan harapan ia akan menyediakan sesuatu yang baru dan lebih baik, yang dihasilkan dari kreativitas; 3. Dengan konsep yang sudah ada dan bisnis yang sudah ada, yaitu orang yang membeli perusahaan yang sudah ada tanpa perencanaan untuk mengubah operasi perusahaan.

Lebih lanjut Suryana (2014, hlm. 126) menjelaskan, “merintis usaha dalam artian merintis usaha baru dilakukan dengan membentuk dan mendirikan usaha baru dengan menggunakan modal, ide, organisasi, dan manajemen yang dirancang sendiri”.

Dapat disimpulkan bahwa perintisan usaha adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk membuka suatu bisnis dimana seseorang tersebut sebagai pelopor dari adanya bisnis tersebut.

b. Wirausaha

Menurut Alma (2013, hlm. 5), “wirausahawan adalah seorang innovator, sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat peluang-peluang, mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukan cara berpikir lamban dan malas”.

Alma (2013, hlm. 52) mengatakan, untuk menjadi seorang wirausaha harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) percaya diri, merupakan sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Rasa percaya diri dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu hal termasuk meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha,
- 2) berorientasi pada tugas dan hasil, dalam hal seseorang tidak mengutamakan prestise terlebih dahulu dari pada prestasi. Akan tetapi, ia cenderung pada prestasi baru kemudian setelah berhasil prestisenya akan naik. Seseorang yang selalu memikirkan prestise lebih dulu dan prestasi kemudian maka dia tidak akan mendapatkan kemajuan,
- 3) pengambilan resiko, seorang wirausaha harus sadar bahwa pertumbuhan dalam berwirausaha akan datang apabila ia mampu mengambil peluang-peluang masa sekarang dan mengambil resiko untuk mencapai tujuan,
- 4) kepemimpinan, yaitu seseorang yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus. Seorang wirausaha harus mempunyai sikap kepemimpinan agar dapat memimpin para karyawannya,
- 5) keorisinilan, sifat keorisinilan seorang wirausaha menuntut adanya kreativitas dalam pelaksanaan tugasnya,
- 6) berorientasi ke masa depan, merupakan upaya antisipasi terhadap masa depan yang menjanjikan.

c. Ciri-Ciri Wirausaha

Alma (2013, hlm. 52) mengatakan, “Untuk menjadi seorang wirausaha harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) percaya diri, merupakan sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Rasa percaya diri dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu hal termasuk meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha,
- 2) berorientasi pada tugas dan hasil, dalam hal ini seseorang tidak mengutamakan prestise terlebih dahulu dari pada prestasi. Akan tetapi, ia cenderung pada prestasi baru kemudian setelah berhasil prestisenya akan naik. Seseorang yang selalu memikirkan prestise lebih dulu dan prestasi kemudian maka dia tidak akan mendapatkan kemajuan,
- 3) pengambil resiko, seorang wirausaha harus sadar bahwa pertumbuhan dalam berwirausaha akan datang apabila ia mampu mengambil peluang-peluang masa sekarang dan mengambil resiko untuk mencapai tujuan,
- 4) kepemimpinan, yaitu seseorang yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus. Seorang wirausaha harus mempunyai sikap kepemimpinan agar dapat memimpin para karyawannya,
- 5) keorisinilan, sifat keorisinilan seorang wirausaha menuntut adanya kreativitas dalam pelaksanaan tugasnya,
- 6) berorientasi ke masa depan, merupakan upaya antisipasi terhadap masa depan yang menjanjikan.

d. Kompetensi yang Harus Dimiliki

Menurut Norman Scarborough dalam Suryana (2014, hlm. 128) ada beberapa kompetensi usaha yang diperlukan meliputi hal-hal sebagai berikut,

- 1) kemampuan teknik, yaitu kemampuan tentang bagaimana memproduksi barang dan jasa serta cara menyajikannya,
- 2) kemampuan pemasaran, yaitu kemampuan tentang bagaimana menemukan pasar dan pelanggan serta harga yang tepat,

- 3) kemampuan finansial, yaitu kemampuan tentang bagaimana memperoleh sumber-sumber dana dan cara menggunakannya,
- 4) kemampuan hubungan, yaitu kemampuan tentang bagaimana cara mencari, memelihara, dan mengembangkan relasi serta kemampuan komunikasi dan negosiasi.

e. Beberapa Hal yang Harus Diperhatikan dalam Merintis Usaha Baru:

Menurut Dharmawati (2017, hlm. 98) dalam merintis usaha baru ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar usaha yang hendak dijalankan dapat berjalan sesuai keinginan, diantaranya adalah:

- 1) bidang dan jenis usaha yang akan dimasuki,
- 2) bentuk usaha dan bentuk kepemilikan yang akan dipilih,
- 3) tempat usaha yang akan dipilih,
- 4) organisasi usaha yang akan digunakan,
- 5) jaminan usaha yang mungkin diperoleh,
- 6) lingkungan usaha yang akan berpengaruh.

f. Langkah-Langkah Menyusun Rencana Bisnis

Ketika *entrepreneur* menyusun rencana bisnis, ia harus memperhitungkan proses yang biasa dilakukan pemilik dana saat membaca rencana bisnis. Para ahli menyebutnya sebagai membaca lima menit. Untuk itu hal-hal berikut sepatutnya diperhatikan. Menurut Garjito (2014, hlm. 58) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam merencanakan bisnis adalah sebagai berikut:

Langkah 1 : menentukan karakteristik usaha dan industri,

Langkah 2 : menentukan struktur keuangan (jumlah utang dan modal yang diinginkan),

Langkah 3 : membaca neraca keuangan terakhir untuk menentukan likuiditas, harta bersih dan utang/modal,

Langkah 4 : menentukan kualitas entrepreneur dalam usaha tersebut,

Langkah 5 : menetapkan fitur unik dalam usaha tersebut,

Langkah 6 : membaca seluruh rencana bisnis secara cepat (grafis, tabel, gambar, dan komponen lain).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu akan sangat bermakna jika judul-judul penelitian yang digunakan menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian yang hendak dilakukan. Data hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti /Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Riani Anggraini (2012)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha dalam Merintis Wirausaha Siswa Kelas X SMK Pekanbaru	Siswa Kelas X SMK Pekanbaru	Adanya pengaruh yang signifikan dari pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa dalam merintis wirausaha, dengan mengetahui perbandingan harga satu produk dengan produk yang lainnya.	Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap merintis usaha	Subjek yang digunakan yakni Siswa Kelas X SMK Pekanbaru sedangkan yang diteliti adalah mahasiswa
2.	Siti Sri Amanah (2017)	Pengaruh Pembelajaran Sub Pokok Bahasan Konsep Kewirausahaan Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Rintisan Wirausaha Siswa SMA Puragabaya	Siswa kelas XI SMA Puragabaya	Adanya pengaruh pembelajaran konsep kewirausahaan yang cukup besar, yakni 74,3% terhadap perintisan usaha siswa	Pengaruh terhadap perintisan usaha	Pembelajaran sub tema konsep kewirausahaan dan subjek penelitian merupakan siswa SMA sedangkan yang diteliti adalah materi mata kuliah kewirausahaan dan subjek yang akan diteliti adalah Mahasiswa

3.	Nova Tiara Ramadhani dan Ida Nurnida (2017)	Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	Mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Telkom angkatan 2013	Materi kuliah yang disampaikan sudah baik namun ada materi yang perlu ditingkatkan lagi pengimplementasiannya, penyampaian materi secara keseluruhan pun sudah cukup baik namun belum sepenuhnya menumbuhkan minat berwirausaha dan sebagian besar minat mahasiswa dipengaruhi oleh keinginan berwirausaha untuk mencapai kepuasan pribadi.	Mata Kuliah Kewirausahaan	Yang diteliti sebelumnya merupakan pengaruh terhadap minat berwirausaha sedangkan yang diteliti adalah perintisan usaha
4.	Ridwan Yudhi Fahrianta dan Yunita Rahmat (2014)	Pengaruh Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi untuk Berwirausaha	FE UNLAM Banjarmasin, STIE Indonesia Banjarmasin, STIE Nasional Banjarmasin, STIE Pancasetia Banjarmasin	semakin tinggi pengetahuan/pemahaman mahasiswa tentang pembelajaran mata kuliah kewirausahaan, maka semakin tinggi juga minat mahasiswa program studi akuntansi untuk berwirausaha. Sebaliknya semakin rendah pengetahuan/pemahaman tentang pembelajaran mata kuliah kewirausahaan maka semakin rendah minat mahasiswa program studi akuntansi untuk berwirausaha.	Mata Kuliah Kewirausahaan dan Subjek Penelitiannya merupakan Mahasiswa	Mencari pengaruh terhadap minat berwirausaha

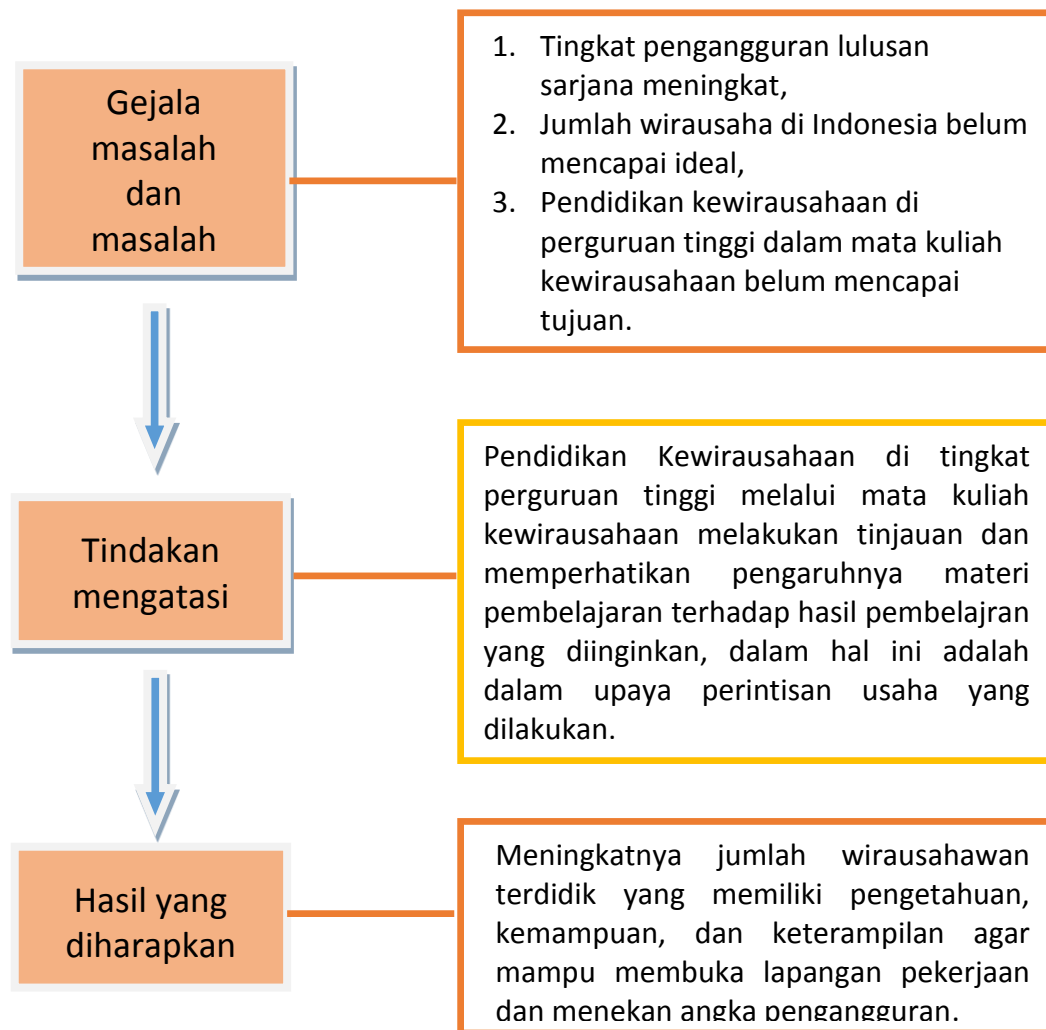
5.	Bety Anggraeni dan Harnanik (2015)	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang	SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang	Ada pengaruh positif pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Islam Nusantara Comal tahun ajaran 2014/2015. Uji statistik F menunjukkan bahwa nilai dari F hitung lebih besar dari pada 2 yaitu sebesar 40,600 dengan $0,000 < 0,05$ yang berarti pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Besarnya pengaruh kedua variabel tersebut terhadap minat berwirausaha adalah 52,70% sehingga dapat diartikan bahwa 52,70% variabel minat berwirausaha dijelaskan oleh variabel pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga, sedangkan sisanya 47,30% dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain diluar model	Melakukan penelitian terhadap pengaruh pendidikan kewirausahaan	Subjek penelitian yang diteliti adalah siswa SMK
----	------------------------------------	--	--	--	---	--

C. Kerangka Pemikiran

Pada proses pembelajaran, baik itu di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah bahkan di Perguruan Tinggi, materi ajar merupakan suatu hal penting yang harus di perhatikan. Karena dari materi ajar tersebut, dapat dilihat akan kemana hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, dimana dari materi ajar yang disampaikan akan menjadi indikator penentu dari ketercapaian suatu pembelajaran.

Kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah yang harus di tempuh oleh mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas yang mana mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah tersebut tidak hanya mampu membuat usaha, namun juga dapat berkembang, bertahan di dunia usaha dan tentunya mampu terus berinovasi. Tanpa bekal yang cukup dari mata kuliah yang di tempuh, tujuan pendidikan kewirausahaan tersebut tentu akan sulit untuk dicapai. Terlebih pada kewirausahaan melibatkan kepribadian yang perlu diasah dan perlu di bentuknya mental yang baik serta keterampilan agar mampu percaya diri dengan karyanya sendiri. Maka dari itu perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai materi yang disampaikan pada mata kuliah kewirausahaan, karena yang ditekankan pada kewirausahaan bukanlah hanya tentang ranah kognitif semata, namun juga mengenai keterampilan yang harus dimiliki dan terlatih setelah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Semakin baik materi ajar pada mata kuliah kewirausahaan maka semakin berpengaruh pula pada upaya mahasiswa dalam merintis suatu usaha.

Dengan adanya analisis pengaruh materi mata kuliah kewirausahaan terhadap perintisan usaha mahasiswa, diharapkan dapat dipertimbangkan kembali mengenai materi pembelajaran pada mata kuliah kewirausahaan yang harus disampaikan, agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, terlebih pengaruhnya terhadap upaya mahasiswa dalam merintis usahanya.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

D. Asumsi Dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Asumsi adalah sesuatu hal yang dapat berupa teori, evidensi atau pemikiran peneliti sendiri yang tidak perlu dibuktikan lagi kebenarannya, minimal dalam kaitan dengan masalah yang diteliti. Asumsi merupakan landasan bagi hipotesis dan dirumuskan dalam kalimat deklaratif (Nana dan Rivai, 2013, hlm. 305).

Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 20) menyatakan, “Asumsi adalah hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak untuk melaksanakan penelitian”. Berdasarkan pengertian tersebut di atas, penulis berasumsi sebagai berikut:

- a. Mata Kuliah Kewirausahaan dapat membantu menekan jumlah pengangguran.

- b. Mata Kuliah Kewirausahaan dapat membantu meningkatkan jumlah wirausaha mahasiswa.
- c. Materi Mata Kuliah Kewirausahaan dapat menunjang upaya perintisan usaha pada mahasiswa.

2. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 96), “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah materi mata kuliah kewirausahaan berpengaruh pada perintisan usaha mahasiswa.